

Urgensi Pembelajaran Sepanjang Hayat bagi Manusia

Reduk Tawarniate¹, Mega Febriani Sya², Alya Meysa Dianti³

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, reduktawarniate1122@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, megafebrianisya@unida.ac.id

³Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, alya76125@gmail.com

ABSTRAK

Education is a fundamental aspect that every individual needs in life. However, the reality is that there are still many people who do not fully understand the importance of the role of education. This research aims to illustrate the extent of the meaning of education in human life throughout the age span. The concept of lifelong education emphasizes that the learning process is not limited by age, but is the right for every individual to continue learning until the end of life. In this research, a descriptive approach is used through a literature review sourced from previous references. Through this approach, it is expected to gain a deeper insight into the essence of the purpose of education and the urgency of continuing education in human life.

Keywords: *Education, Lifelong Learning*

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan. Namun, kenyataannya masih banyak orang yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana makna pendidikan dalam kehidupan manusia sepanjang rentang usianya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menekankan bahwa proses belajar tidak terbatas oleh usia, melainkan merupakan hak bagi setiap individu untuk terus belajar hingga akhir hayat. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif melalui kajian literatur yang bersumber dari referensi-referensi sebelumnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai esensi tujuan pendidikan serta urgensi pendidikan berkelanjutan dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran Sepanjang Hayat

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk dinamis yang senantiasa mengalami perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan. Sejak munculnya keinginan untuk mencapai kemajuan, pendidikan hadir sebagai sarana untuk mentransformasikan, mempertahankan, serta memperkaya kebudayaan. Selama manusia terus berupaya memperbaiki kualitas hidupnya, peran pendidikan akan tetap relevan dan berkelanjutan (Hakim, 2020). Dalam arti yang lebih luas, pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses perjalanan sepanjang kehidupan. Artinya, pendidikan mencakup seluruh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran seumur hidup (*lifelong education*), yang berlangsung di berbagai situasi, tempat, dan waktu, serta membawa dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Menurut pandangan John Dewey, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, sehingga prosesnya berlangsung terus-menerus sepanjang usia seseorang. Ia menekankan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam kehidupan, berfungsi sebagai alat sosial, serta menjadi sarana pembimbing, pengarah pertumbuhan, dan pembentukan kedisiplinan hidup melalui proses persiapan, pembukaan wawasan, dan pengembangan diri secara menyeluruh (Alpian et al., 2019).

Setiap individu memperoleh pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan mencapai kedewasaan dalam berpikir serta bersikap (Munandar et al., 2022). Pembelajaran memegang peran yang sangat penting, khususnya dalam ranah pendidikan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berlangsung, proses pembelajaran pun dituntut untuk ikut berinovasi. Inovasi ini mencakup penyegaran pada isi materi, pendekatan, metode, media, dan teknik pengajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Sya, 2020). Pendidikan dapat dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdampak dalam jangka panjang. Peranannya sangat strategis bagi

keberlangsungan hidup umat manusia di seluruh penjuru dunia, karena pendidikan melekat erat dalam setiap fase kehidupan manusia mulai dari kelahiran hingga akhir hayat. Maka dari itu, sebagian besar negara menempatkan pendidikan sebagai elemen krusial dan mendasar dalam upaya pembangunan nasional serta kemajuan bangsa (Rama et al., 2023). Gagasan pendidikan sepanjang hayat menegaskan bahwa proses belajar tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Pendidikan hadir dalam berbagai dimensi kehidupan, baik itu di lingkungan keluarga, kelompok etnis, institusi formal seperti sekolah, tempat kerja, organisasi kepemudaan, hingga lembaga kemasyarakatan lainnya. Proses pendidikan juga berlangsung melalui aktivitas seperti membaca, mendengarkan siaran radio, atau menyaksikan tayangan televisi. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, sebuah masyarakat tidak akan mampu berkembang dan meraih kemajuan, kesejahteraan, serta kebahagiaan sesuai dengan nilai dan cara pandang hidup yang mereka anut (Hakim, 2020). Di dalam kelas, seorang pendidik berperan dalam mendorong siswa untuk menumbuhkan kreativitas serta memperkuat pemahaman mereka terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai (Febriani & Sya, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif melalui studi literatur yang mengacu pada referensi-referensi terdahulu. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis serta mengekstraksi informasi dari berbagai artikel yang diperoleh melalui platform Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ki Hajar Dewantara, tokoh yang dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, memandang pendidikan sebagai elemen penting dalam proses pertumbuhan anak. Menurutnya, pendidikan bertujuan membantu anak mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang optimal, baik sebagai individu maupun anggota

masyarakat, melalui upaya pengembangan menyeluruh atas potensi yang dimiliki setiap anak (Munandar et al., 2022). Pendidikan seumur hidup memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, karena mencerminkan proses belajar yang berkelanjutan dan tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu (Karmana, 2022). Pendidikan sepanjang hayat, atau yang sering disebut pendidikan seumur hidup, merupakan tanggung jawab kolektif yang pelaksanaannya melibatkan peran aktif dari keluarga (terutama orang tua), institusi pendidikan formal, serta masyarakat luas termasuk pemerintah (Sembiring, 2022). Suasana di sekolah menjadi salah satu aspek krusial yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran merupakan elemen utama dalam menciptakan proses belajar yang optimal dan bermakna (Darmawan et al., 2021). Proses pendidikan berlangsung sejak seseorang dilahirkan dan terus berlanjut sepanjang hayat, melibatkan berbagai lingkungan seperti keluarga, institusi pendidikan formal, dunia kerja, serta melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat (Karmana, 2022). Pendidikan tidak merendahkan martabat manusia, melainkan berperan dalam meningkatkan kualitas diri, esensi kemanusiaan, serta kehormatannya. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk membentuk dan memberi pengaruh positif, bukan untuk meniadakan, karena dalam proses belajar tidak ada yang benar-benar hilang (Nasution et al., 2022). Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, tidak hanya kompetitif secara sehat, tetapi juga memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama. Peran pendidikan sangat fundamental dalam mencerdaskan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, serta mendorong kemajuan dan mengangkat derajat suatu bangsa (Alpian et al., 2019). Dorongan untuk belajar muncul sebagai respons terhadap kebutuhan yang dirasakan. Setiap orang terdorong untuk memenuhi tuntutan hidupnya dan berusaha menyesuaikan diri secara konstruktif, aktif, kreatif, serta inovatif dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman (Sudrajat & Hariati, 2021).

Urgensi pendidikan seumur hidup berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia sangat bergantung pada alam dan lingkungan sosial tempat mereka hidup. Perubahan yang terjadi di alam mendorong kemajuan teknologi, yang kemudian memicu transformasi sosial secara luas. Oleh sebab itu, pembelajaran berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Tanpa proses pendidikan yang terus-menerus, akan sulit melahirkan pribadi yang cakap, mandiri, kompetitif, gemar membaca, dan memiliki kecerdasan yang adaptif (Bartin, 2018). Secara umum, institusi pendidikan khususnya para guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam merancang dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran (Nurhida, 2024). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang memberikan pengaruh terhadap aspek emosional, intelektual, dan spiritual individu, sehingga mendorong munculnya motivasi untuk terus memperluas pengetahuan (Nurhaliza et al., 2024). Sebagai tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Juhji, 2016). Pemerintah mulai mengadopsi konsep pendidikan seumur hidup sebagaimana tertuang dalam Ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 jo. TAP No. IV/MPR/1978 mengenai Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang menekankan prinsip pembangunan nasional. Salah satu prinsip tersebut menyatakan bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia secara utuh serta meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat (arah pembangunan jangka panjang). Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari sistem sekolah dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan harus dibagi secara proporsional antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Malfi & Safri, 2023). Menurut Kuntjaraningrat, segala hal yang dimiliki oleh manusia diperoleh melalui proses belajar. Ia menegaskan bahwa pembelajaran merupakan cara utama bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam hidupnya (Rini, 2013). Ketika pendidikan mencakup seluruh dimensi pertumbuhan individu mulai dari kesehatan, perkembangan jasmani, kemampuan

berpikir, emosi, kemauan, interaksi sosial, hingga penguatan iman, mental, dan spiritual maka hasil yang dicapai akan lebih harmonis dan seimbang. Pendidikan yang menyentuh semua aspek ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh (Riza, 2022). Agar mampu memenuhi kebutuhan manusia yang memiliki keunikan sebagai individu yang berkembang tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional, intelektual, dan spiritual, sistem pendidikan dituntut untuk senantiasa bertransformasi. Ini mencakup penyesuaian yang berkelanjutan terhadap kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, strategi, serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar (Christiana, 2013). Setiap orang memiliki hak untuk mengembangkan potensinya dengan memenuhi kebutuhan dasar, mengakses pendidikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya demi peningkatan kualitas hidup pribadi maupun kesejahteraan masyarakat secara umum (Hadi, 2017).

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis guna membentuk lingkungan belajar yang kondusif, agar peserta didik mampu secara aktif mengasah kemampuan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Makkawaru, 2019). Hasan Langgulung mengemukakan bahwa secara umum, pendidikan memiliki tiga fungsi utama. Fungsi pertama, yang dianggap paling esensial, adalah mempersiapkan generasi muda agar siap mengemban tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka di tengah masyarakat. Kedua, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan yang relevan dari generasi terdahulu kepada generasi penerus. Ketiga, pendidikan juga berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur dari orang tua kepada anak-anak, dengan tujuan menjaga keharmonisan dan keberlangsungan masyarakat, yang menjadi fondasi utama bagi kelanjutan kehidupan dan peradaban (Nasution, 2014). Kebijakan di bidang pendidikan terus mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu, dengan harapan mampu mendorong kemajuan sistem pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih optimal (Sya & Helmanto, 2020). Peran orang tua, baik sebagai ibu maupun

ayah, sangatlah krusial dan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan anak-anak mereka (Wahidin, 2020).

KESIMPULAN

Setiap orang membutuhkan pendidikan sebagai dasar untuk menggali dan memaksimalkan potensi diri mereka. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kehidupan seseorang di masa depan. Selain menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian, pendidikan juga berperan dalam pembentukan kepribadian, memperluas peluang karier, meningkatkan kapasitas individu, serta mendorong terciptanya masyarakat yang progresif dan harmonis.

Pendidikan sepanjang hayat berlandaskan pada prinsip bahwa *setiap tempat dapat menjadi ruang belajar dan setiap individu dapat menjadi sumber ilmu*. Konsep ini mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung selama hidup seseorang. Pendidikan seumur hidup berfungsi sebagai sarana untuk membantu individu dalam memecahkan berbagai persoalan, mengambil keputusan yang bijak, menciptakan hal-hal bermanfaat, menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan mental, mengurangi rasa cemas, menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan produktivitas kerja, serta merangsang munculnya ide-ide inovatif.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., & Wiharti, U. (2019). *Pentingnya pendidikan bagi manusia*.
- Bartin, T. (2018). *PENDIDIKAN ORANG DEWASA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL*. <http://www.pustekkom.go.id>
- Christiana, E. (2013). *PENDIDIKAN YANG MEMANUSIAKAN MANUSIA* (Vol. 4, Issue 1). http://myais.fsktm.um.edu.my/6578/1/JPPSee_

- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Simki Pedagogia* (Vol. 4, Issue 1).
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Hadi, S. (2017). *Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam*.
- Hakim, A. (2020). *TEORI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DAN PENDIDIKAN UNTUK SEMUA: Vol. I* (Issue 2).
- Juhji, J. (2016). PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN. In *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 10, Issue 1).
- Karmana, I. W. (2022). Pentingnya Penerapan Keterampilan Life-Long Learning bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.113>
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.
- Malfi, F., & Safri, E. (2023). *Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis*. 3(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*.
- Nasution, E. (2014). *Problematika pendidikan di Indonesia*.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). *Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa*.
- Nurhaliza, S., Febriani Sya, M., & Fadhila Nursyahida, S. (2024). *Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran* (Vol. 3).
- Nurhida, P. (2024). *Perencanaan Pembelajaran : Konsep, Tujuan, dan Karakteristik* (Vol. 3).

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Rini, Y. S. (2013). *PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES*.
- Riza, S. (2022). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM SEPANJANG HAYAT*.
- Sembiring, N. (2022). *PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 2, Issue 2).
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). *Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar*.
<http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alamin>
- Sya, M. F. (2020). *Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Wahidin, W. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*.